

PELILITAN

Pelilitan batang dimulai saat tanaman berumur lima hari setelah tanam. Pelilitan tanaman melon dilakukan agar pertumbuhan tanaman dapat merambat tegak ke atas. Keunggulan lainnya yaitu dapat mengaktifkan lahan, lebih mudah melakukan perawatan dan seleksi buah, tanaman tidak mudah roboh, serta pertumbuhan tanaman lebih teratur karena jarak tanaman menjadi lebar dan mendapatkan sinar matahari yang cukup

PEWIILAN

Pewiilan atau pemangkasan sulur, tunas, atau cabang dilakukan untuk membuang calon tunas yang merugikan, terutama tunas yang muncul di ketiak daun, sehingga mendapatkan pertumbuhan vegetatif yang maksimum dan mampu menghasilkan volume buah yang optimal. Pemangkasan sulur dan cabang dilakukan mulai ruas daun pertama hingga ruas ke- 7 dan di atas ruas ke-9. Cabang pada ruas ke-7 hingga ke-9 tidak perlu dipangkas karena akan dijadikan sebagai tempat munculnya calon buah yang akan dibesarkan

PEMANGKASAN PUCUK

Pemangkasan pucuk (**topping**) merupakan pemangkasan ujung batang utama. Bertujuan untuk menghentikan pertumbuhan tanaman ke atas setelah buah terpilih. Pemangkasan pucuk atas dilakukan ketika tanaman berumur sekitar 6-7 minggu setelah tanaman di pindahkan kedalam pot. Selain itu, kriteria topping dapat dilakukan setelah tinggi tanaman mencapai \pm 2 m dan menyisakan 30- 35 daun



pewiilan



topping

PEMILIHAN BUAH

Buah yang tumbuh di cabang ruas ke-7 sampai ke-9 dipilih salah satu pada saat ukuran buah sebesar telur ayam. Buah yang dipilih adalah buah dengan penampilan paling baik, tidak cacat dalam bentuk bulat lonjong, buah yang dipilih untuk melanjutkan tahap pembesaran dan pemasakan buah hingga masa panen.

Perubahan morfologi buah terjadi, seperti buah membesar hingga mencapai kapasitas maksimum buah. Selain pembesaran buah, yang terjadi pada tahap pemasakan buah adalah terjadi perubahan warna buah, serta tangkai dan daun terdekatnya mulai layu dan menguning. Buah melon yang masak akan mengalami perubahan kimiawi, seperti perubahan aroma volatil.

PANEN

Ciri buah melon yang siap panen :

- Terbentuknya rekahan antara pangkal tangkai buah dengan buahnya, sehingga rekahan tersebut menyerupai cincin
- Khusus untuk buah melon yang berjala, kenampakan jala (net) sudah memenuhi seluruh permukaan buah dan tampak jelas
- Menunjukkan aroma harum pada buahnya 80% dari total tanaman telah memenuhi persyaratan
- Kulit buah berwarna kekuning-kuningan atau putih susu
- Dahan dan daun kelihatan sudah menua

MUTU BUAH MELON

Sesuai dengan SNI komoditas Melon Nomor 7783-2013, Melon diklasifikasi dalam 3 (tiga) kelas mutu, yaitu:
- Kelas super; Kelas 1; Kelas 2

Tabel 1 - Syarat mutu melon

Kelas mutu	Persyaratan
Kelas super	Bebas dari kerusakan
Kelas 1	Kerusakan maksimum 10 % dari total permukaan dan tidak mempengaruhi isi buah
Kelas 2	Kerusakan maksimum 15 % dari total permukaan dan tidak mempengaruhi isi buah

Penyusun : Ari Widya Handayani

Sumber : Teknik Budidaya Melon (Cucumis melo L) secara Tabulampot di Taman Buah Mekarsari, Cileungsi, Jawa Barat, IPB University



KEMENTERIAN
PERTANIAN



BUDIDAYA MELON



BSIP
YOGYAKARTA

BADAN STANDARISASI INSTRUMEN PERTANIAN YOGYAKARTA

Jl. Stadion Maguwoharjo no. 22 Wedomartani, Ngemplak, Sleman



MELON

Buah melon atau yang disebut dalam bahasa latin *Cucumis melo L*, merupakan tanaman yang termasuk dalam kategori labu-labuan atau Cucurbitaceae. Biasanya buah ini dimakan segar tekstur daging buahnya lunak, berwarna putih dan kemerahan tergantung kultivarnya. Tanaman melon akan tumbuh secara optimun pada suhu 25°-30°C dan dengan curah hujan antara 1500-2500 mm/th.

KEUNGGULAN MELON

- Mempunyai nilai ekonomis tinggi yang dapat ditanam di daerah tropis maupun daerah subtropis
- Dapat ditanam sepanjang tahun
- Mengandung koagulan (adenosine) yang dapat mencegah stroke dan jantung
- Mengandung karotenoid yang dapat mencegah kanker dan menurunkan resiko serangan kanker paru - paru

SYARAT TUMBUH MELON

- Tanaman melon membutuhkan tempat yang mendapat sinar matahari penuh sekitar 10 - 12 jam/hari, suhu udara ideal 28-30° C.
- Tetapi kisaran suhu dan kelembaban wilayah tanam cukup longgar, kelembaban 45-65%, suhu 30-37,5° C.
- Ketinggian lokasi tanam sampai 1000 m dpl.
- Derajat keasaman tanah 5,8 - 7,2, tetapi yang ideal antara 6,0 - 6,8. Keasaman tanah lebih rendah dari itu, tanah perlu diberi dolomit.



PENYIAPAN LAHAN

- Tanaman melon ditanam dengan menggunakan ajir atau rambatan. Jika ditanam di tanah dapat menggunakan mulsa
- Dibuat bedengan dengan lebar 110-120 cm, tinggi 40-50 cm, jarak antar bedengan 60-70 cm
- Kebutuhan pupuk kandang 1-3 kg/lubang tanam atau pot
- Pupuk dasar 20 gram urea dan 30 gram Phonska

PERLAKUAN DAN PENYIAPAN BENIH

- Sebelum disemai benih terlebih dahulu direndam dalam air hangat yang dicampur dengan zat pengatur tanaman (ZPT) dan bakterisida + fungisida kurang lebih 5 jam, setelah itu benih diletakkan di kain basah selama 1 - 2 hari hingga berkecambah
- Sambil menunggu benih berkecambah siapkan tanah dalam polybag semai, setelah benih bekecambah pindahkan pada polybag
- Bibit siap tanam di lahan atau di pot setelah 2 helai daun (sekitar 10-12 hari setelah tanam benih).
- Agar bibit tidak layu, maka waktu tanam yang baik adalah pagi atau sore hari, bibit segera disiram setelah tanam.
- Bibit dicelup dengan larutan bakterisida selama 5 menit sebelum ditanam.
- Benih dapat langsung ditanam pada lahan maupun polybag tanpa disemai dahulu



PEMELIHARAAN DAN PERAWATAN TANAMAN

PENGAIRAN

Dapat dilakukan dua kali sehari yaitu pada pagi dan sore hari dengan volume air 1 liter/pot. frekuensi penyiraman dapat disesuaikan dengan kondisi cuaca dan fase pertumbuhan tanaman

PEMUPUKAN

Dapat menggunakan pupuk NPK mutiara dengan dosis 10 g/pot dengan interval pemberian 10 hari. Dapat ditambahkan Gandasil D hingga usia tanaman 21 hari (Fase vegetatif) dengan dosis 2 g/pot serta Gandasil B ketika telah memasuki fase generatif ketika telah muncul bunga dengan dosis 2 g/pot

PENGENDALIAN OPT

Pengendalian hama penyakit tanaman dilakukan melalui kombinasi pengendalian secara fisik atau mekanik, kimiawi, dan biologis.

- Cara fisik atau mekanik misalnya dengan penggunaan perangkap serangga, pembungkus buah, serta pemangkasan bagian yang terserang dan membakarnya
- Cara kimia, dengan penyemprotan pestisida kontak maupun sistemik baik insektisida dan fungisida,
- Cara biologis yaitu dengan menggunakan musuh alami dan pestisida nabati

Hama : **thrips, kutu daun, lalat buah, ulat**
Penyakit : **layu fusarium, virus mozaik, antraknose**